

APLIKASI ALTMAN Z-SCORE PADA PT RED PLANET INDONESIA TBK UNTUK MENENTUKAN FAKTOR- FAKTOR YANG PERLU DIPERBAIKI



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Stella Vania
2014120056**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

APPLICATION OF ALTMAN Z-SCORE ON PT RED PLANET INDONESIA TBK TO DETERMINE FACTORS THAT NEED TO BE IMPROVED



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By
Stella Vania
2014120056**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**APLIKASI ALTMAN Z-SCORE PADA PT RED PLANET
INDONESIA TBK UNTUK MENENTUKAN FAKTOR-FAKTOR
YANG PERLU DIPERBAIKI**

Oleh:

Stella Vania

2014120056

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Stella Vania
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 6 November 1995
NPM : 2014120056
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Draf Skripsi

judul :

APLIKASI ALTMAN Z-SCORE PADA PT RED PLANET INDONESIA TBK UNTUK
MENENTUKAN FAKTOR-FAKTOR YANG PERLU DIPERBAIKI

dengan,

Pembimbing : Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 10 Januari 2018

Pembuat pernyataan : Stella Vania



(. STELLA. VANIA ..)

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di dunia dan diminati wisatawan, baik wisatawan domestik maupun internasional. PT Red Planet Indonesia Tbk, bagian dari grup Red Planet Hotels yang merupakan *hotel chain*, yaitu pengembang, pemilik dan pengelola 22 hotel bintang dua di Asia, memanfaatkan peluang tersebut dengan membangun bisnis perhotelan untuk mengakomodasi para wisatawan di Indonesia. Namun banyaknya jumlah pelanggan serta meningkatnya pendapatan yang diperoleh tidak juga menghasilkan laba bersih pada PT Red Planet Indonesia Tbk. Selain itu, harga saham perusahaan hanya Rp50 per lembar saham dan perusahaan masih berencana melakukan ekspansi. Apabila hal ini terus berlangsung, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan bahkan kepailitan di masa yang akan datang.

Maka dari itu, perlu dilakukan prediksi kebangkrutan sejak awal pada perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* seperti PT Red Planet Indonesia Tbk. Prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan menggunakan model Altman Z-Score, yaitu model yang dikembangkan dengan menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda untuk memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan publik. Rasio-rasio yang terdapat dalam model Altman Z-Score menggambarkan likuiditas, profitabilitas, produktivitas, serta solvabilitas dari perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai dan *trend* dari hasil perhitungan Altman Z-Score, hasil analisis empat rasio Altman Z-Score, serta faktor-faktor yang perlu diperbaiki dari PT Red Planet Indonesia Tbk sehingga lebih jauh dari kebangkrutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif yang menggambarkan karakteristik suatu objek serta studi kasus yang menggali dan menganalisis secara mendalam mengenai segala hal terkait kasus yang diteliti. Pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan serta laporan tahunan PT Red Planet Indonesia periode 2014-2016 yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Red Planet Indonesia berada dalam *distress zone* selama tiga tahun berturut-turut dengan nilai Z-Score sebesar -1,100 pada tahun 2014, -3,588 di tahun 2015, dan -2,546 di tahun 2016. Nilai Altman Z-Score yang negatif mencerminkan kondisi keuangan yang sangat buruk dan mengindikasikan perusahaan sudah dalam kondisi bangkrut namun belum pailit. Rasio *Net Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, dan *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* bernilai negatif, hanya rasio *Book Value of Equity to Total Liability* yang bernilai positif. Untuk menjauhkan perusahaan dari kebangkrutan, hal yang paling penting untuk diperhatikan perusahaan yaitu likuiditas dan profitabilitas sesuai dengan rasio keuangan Altman Z-Score dengan konstanta pengali tertinggi. Dengan demikian, faktor-faktor yang perlu diperbaiki sehingga perusahaan lebih jauh dari kebangkrutan adalah meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, meningkatkan laba, memperbaiki manajemen struktur keuangan, dan menunda ekspansi.

Kata kunci: Altman Z-Score, prediksi kebangkrutan

ABSTRACT

Indonesia is one of the most popular tourist destinations in the world and attracts tourists, both domestic and international tourists. PT Red Planet Indonesia Tbk, part of the Red Planet Hotels group, a chain hotel, developer, owner and manager of 22 two-star hotels in Asia, seized on the opportunity by establishing a hospitality business to accommodate tourists in Indonesia. However, the number of customers and the increase of revenue earned did not generate net profit for PT Red Planet Indonesia Tbk. In addition, the company's stock price is only Rp50 per share but the company is still planning to expand. If these things continue, the company would experience bankruptcy in the future.

Therefore, it is necessary to predict bankruptcy from the beginning on the company that indicated experiencing financial distress like PT Red Planet Indonesia Tbk. The prediction of bankruptcy can be done using the Altman Z-Score model, a model developed using the ratio of financial statements and multiple discriminant analysis to predict bankruptcy for public companies. The ratios contained in the Altman Z-Score model reflects the company's liquidity, profitability, productivity, and solvency. This research aims to determine the values and trends of the calculation of Altman Z-Score, the results of four Altman Z-Score ratio analysis, and factors that need to be improved from PT Red Planet Indonesia Tbk so the company will go further away from bankruptcy.

The method used in this research is a descriptive study that describes the characteristics of an object, and case studies that deeply explore and analyze all matters related to the case. The data collection of this research is obtained from secondary data that is financial report and annual report of PT Red Planet Indonesia for the year 2014-2016 downloaded from the official website of Indonesia Stock Exchange.

The result of this research show that PT Red Planet Indonesia is in a distress zone for three consecutive years with Z-Score value of -1,100 in 2014, -3.588 in 2015, and -2.546 in 2016. A negative Altman Z-Score value reflecting a very bad financial condition and indicating the company is in a state of bankruptcy but not yet bankrupt in legal. The ratio of Net Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, and Earning Before Interest and Taxes to Total Assets are negative, only Book Value of Equity to Total Liability ratio that has positive result. In order to keep the company further away from bankruptcy, the most important thing to note is the company's liquidity and profitability in accordance with the financial ratios of Altman Z-Score with the highest multiplier constants. Thus, the factors that need to be improved so that firms further away from bankruptcy are increase income, cut cost, increase profit, financial structure management, and postpone expansion.

Keywords: Altman Z-Score, bankruptcy prediction

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan anugerahNya pada akhirnya proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir program Strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan adik penulis, atas segala dukungan, nasihat, dan doa yang selalu diberikan kepada penulis, yang menjadikan penulis semakin kuat menjalani hidup. Untuk Alm. Ayah, yang walaupun sudah tiada, namun akan selalu penulis ingat dan doakan sampai kapanpun.
2. Universitas Katolik Parahyangan, atas segala pengalaman, ilmu, serta fasilitas yang didapat penulis dan juga beasiswa yang diberikan kepada penulis selama kuliah, yang sangat membantu penulis baik dalam segi finansial maupun motivasi.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M., selaku Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, memberikan banyak ilmu dan rujukan untuk penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T. dan Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M., sebagai dosen Metode Penelitian Manajemen yang telah banyak memberikan pengetahuan dalam menyusun penelitian dengan baik dan benar.
7. Bapak Dr. Fransiskus Xaverius Supriyono, Drs., M.M., selaku Dosen Wali penulis yang selalu memberikan arah dan bimbingan seputar mata kuliah dari awal hingga akhir masa studi penulis.

8. Yoshua Kuncoro, S.T. yang selalu ada untuk penulis di saat suka dan duka untuk menemani, menghibur, dan memberi banyak kritik dan saran, terutama saat pengerjaan skripsi ini.
9. Frea Meitha Wardhana, sahabat dan psikolog pribadi yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan masukan yang menenangkan hati.
10. *Finance Squad*: Fanita, David, Nelviani, teman belajar (dan bermain) penulis sejak semester pertama sampai sekarang, ketika sama-sama mengambil konsentrasi manajemen keuangan.
11. Fidianti, selaku teman kuliah dan teman kost, yang selalu ada di kala penulis membutuhkan. Cynthia Thymotie, yang selalu membuka pintunya bagi penulis untuk merebus air atau memasak di kosnya.
12. Fasya Harlisana, teman bercerita, tugas kelompok, himpunan, dan tempat menginap penulis dari awal sampai akhir kuliah. Juga untuk keluarga dan tetangganya yang selalu menyambut hangat kedatangan penulis.
13. Alike Mahroza, tempat berbagi penulis mulai dari himpunan, kehidupan, sampai dengan penyusunan skripsi. Berkatnya penulis menjadi tahu tempat yang nyaman untuk menyendiri dan mengerjakan skripsi.
14. Faradillah dan Pritta Arum Permatasari, atas ilmu dan wawasan seputar perhotelan serta pariwisata.
15. Grup Mujigae yang selalu menemani penulis menyusun tugas bersama, Al Nurul Gheulia dan Navisa Kalish, walaupun mereka dari disiplin ilmu yang berbeda. Buktikan bahwa wanita juga dapat menjadi arsitek hebat Indonesia.
16. Michelle Anastasia, Shintia Olvyva, dan Steve Sandy, sahabat dan saudara penulis sejak SMA. Semoga sukses selalu dalam karir yang sedang dijalani.
17. Amertya Ardy, sahabat penulis saat SMA dan kuliah yang banyak memberikan wawasan seputar dunia kerja dan bisnis.
18. Grup Kerabat: Andika Darmawan, Kurniawan, Syenni Linggar, Adrian Guido, Ario, Guntur Surya, Martin, Aliaviona, Felicia, Nico Sebastian, Ronald Novalindo Mul, dan Fernando. Terimakasih atas keanehan dan keunikan yang selalu membuat penulis tertawa bingung.
19. Manajemen Unpar angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, serta segala memori yang tak terlupakan!

20. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen (HMPSM) FE Unpar periode 2016/2017 untuk perjuangan dan pengalaman tak ternilai yang akan selalu tertanam dalam benak penulis.
21. Semua yang belum penulis sebutkan, namun telah menyemangati, mendukung, dan mendoakan penulis. Semoga kalian sehat dan sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca. Besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Terima kasih dan Tuhan memberkati.

Bandung, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Manajemen Keuangan.....	10
2.2. Laporan Keuangan	10
2.2.1. Analisa Laporan Keuangan	11
2.2.2. Analisis Trend	13
2.3. Hotel 13	
2.3.1. Jenis-jenis Hotel	14
2.3.2. Klasifikasi Hotel.....	16
2.4. Kebangkrutan	18
2.4.1. Penyebab Kebangkrutan.....	19
2.4.2. Kegunaan Informasi Kebangkrutan	21
2.5. Prediksi Kebangkrutan dengan Altman Z-Score	22
2.5.1. Model Altman untuk Perusahaan Manufaktur Publik.....	23
2.5.2. Model Altman untuk Perusahaan Manufaktur Non-Publik.....	24
2.5.3. Model Altman untuk Perusahaan Non-Manufaktur Publik Non-Publik..	25
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	28
3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	29

3.4. Teknik Pengolahan Data	29
3.5. Objek Penelitian	32
3.5.1. Sejarah Perusahaan.....	32
3.5.2. Visi Misi PT Red Planet Indonesia Tbk.....	33
3.5.3. Bagan Organisasi PT Red Planet Indonesia Tbk.	35
3.5.4. Pemegang Saham	36
3.5.5. Cabang dan Fasilitas Hotel.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Hasil dan <i>Trend</i> Perhitungan Altman Z-Score.....	40
4.2. Analisis Rasio Altman Z-Score.....	43
4.2.1. <i>Net Working Capital to Total Assets Ratio (X1)</i>	43
4.2.2. <i>Retained Earning to Total Assets Ratio (X2)</i>	48
4.2.3. <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio (X3)</i>	50
4.2.4. <i>Book Value of Equity to Total Liabilities (X4)</i>	53
4.3. Faktor-faktor yang Perlu Diperbaiki Supaya Lebih Jauh dari Kebangkrutan.....	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP PENULIS	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pendapatan dan Laba Bersih PT Red Planet Indonesia Tbk.....	2
Tabel 1.2. Harga per Lembar Saham PT Red Planet Indonesia Tbk 2014-2017.....	3
Tabel 2.1. Intrepretasi Model Altman Z-Score Z(0).....	23
Tabel 2.2. Intrepretasi Model Altman Z-Score Z(1).....	24
Tabel 2.3. Keterangan Rasio Keuangan Altman Z-Score.....	26
Tabel 2.4. Intrepretasi Model Altman Z-Score Z(2).....	27
Tabel 3.1. Rasio Altman Z-Score.....	29
Tabel 3.2. Sejarah PT Red Planet Indonesia Tbk.....	32
Tabel 3.3. Jumlah Kamar dan Lantai per Cabang Hotel.....	32
Tabel 4.1. Perhitungan Rasio Altman Z-Score PT Red Planet Indonesia Tbk.....	40
Tabel 4.2. Perhitungan Altman Z-Score PT Red Planet Indonesia Tbk.....	41
Tabel 4.3. Aset Lancar, Liabilitas Jangka Pendek, Total Aset PT Red Planet Indonesia Tahun 2014-2016.....	44
Tabel 4.4. Net Working Capital PT Red Planet Indonesia Tbk.....	46
Tabel 4.5. Net Working Capital to Total Assets PT Red Planet Indonesia Tbk.....	46
Tabel 4.6. Retained Earning dan Total Assets PT Red Planet Indonesia Tbk.....	48
Tabel 4.7. Retained Earning to Total Assets PT Red Planet Indonesia Tbk.....	49
Tabel 4.8. Perhitungan Laba Sebelum Pajak PT Red Planet Indonesia Tbk.....	51
Tabel 4.9. Jumlah Kamar Tersedia, Kamar Terjual, Occupancy Rate, dan Harga Rata-rata.....	51
Tabel 4.10. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset.....	52
Tabel 4.11. Total Ekuitas PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2014-2016.....	54
Tabel 4.12. Total Liabilitas PT Red Planet Indonesia Tahun 2014-2016.....	55
Tabel 4.13. Book Value of Equity to Total Liabilities PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2014-2016.....	56
Tabel 4.14. Rincian Beban Langsung PT Red Planet Indonesia Tbk.....	59
Tabel 4.15. Rincian Beban Umum dan Administrasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Harga Saham PT Red Planet Indonesia Tbk.....	3
Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 3.1. Teknik Pengolahan Data	31
Gambar 3.2. Bagan Organisasi PT Red Planet Indonesia Tbk	35
Gambar 3.3. Bagan Pemegang Saham PT Red Planet Indonesia Tbk.	36
Gambar 3.4. Cabang Hotel Red Planet Indonesia.....	37
Gambar 3.5. <i>Double Room</i>	38
Gambar 3.6. <i>Twin Room</i>	38
Gambar 3.7. Fasilitas dan Teknologi Red Planet.....	39
Gambar 4.1. Grafik <i>Trend Z-Score</i> PT Red Planet Indonesia Tbk	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi PT Red Planet Indonesia Tbk tahun 2014
- Lampiran 2. Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi PT Red Planet Indonesia Tbk tahun 2015
- Lampiran 3. Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi PT Red Planet Indonesia Tbk tahun 2016

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di dunia dan diminati wisatawan, baik wisatawan domestik maupun internasional. Dilansir dari Pikiran Rakyat, Indonesia dinobatkan sebagai “*Destination of the Year 2017 Asia Pacific*” versi TTG Asia, sebuah media seputar pariwisata se-Asia Pasifik. Selain itu, dilansir dari The Telegraph, Indonesia termasuk dalam “*Top 20 Fastest Growing Destinations in the World*” versi United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dengan pertumbuhan wisatawan mancanegara sebesar 15,5%. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia tersebut, baik dari dalam maupun luar negeri, membuat para pelaku bisnis memanfaatkan peluang dengan membangun bisnis perhotelan untuk mengakomodasi para wisatawan. Namun, besarnya peluang industri perhotelan ini juga mengakibatkan persaingan yang sangat ketat akibat banyaknya pelaku bisnis lainnya yang juga membangun hotel untuk memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, jumlah hotel berbintang di Indonesia sudah mencapai sekitar 2387. Tingkat Penghunian Kamar di Indonesia sebesar 57,52% menurut data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Juli 2017. Banyaknya perusahaan lain dalam industri perhotelan tersebut tentunya membuat perusahaan harus mampu bertahan di tengah persaingan.

Untuk menghadapi ketatnya persaingan usaha, perusahaan harus dapat merancang strategi supaya dapat terus bertahan dan memenuhi tujuan utamanya untuk meraih keuntungan. Sama halnya dengan PT Red Planet Indonesia Tbk, bagian dari grup Red Planet Hotels yang merupakan *hotel chain*, yaitu pengembang, pemilik dan pengelola 22 hotel bintang dua di Asia, yaitu sembilan di Filipina, tujuh di Indonesia, empat di Thailand, dan dua di Jepang. PT Red Planet Indonesia Tbk saat ini sedang menjalankan strateginya dengan memiliki dan mengoperasikan tujuh hotel Red Planet di berbagai kota besar Indonesia seperti Bekasi, Makassar, Palembang, Pasar Baru Jakarta, Pekanbaru, Solo, dan Surabaya. Banyaknya jumlah wisatawan yang

berkunjung ke berbagai kota besar di Indonesia tersebut, membuat Red Planet Indonesia memanfaatkan peluang dengan membangun bisnis perhotelan untuk mengakomodasi para wisatawan di Indonesia. Untuk dapat bertahan di tengah ancaman akan ketatnya persaingan dalam bisnis perhotelan di Indonesia, Red Planet Indonesia menawarkan kelebihan berupa fasilitas yang memadai dengan harga menarik untuk segmen pasar menengah ke bawah. Fasilitas serta harga yang ditawarkan Red Planet Indonesia cukup menarik para pelanggan dengan banyaknya jumlah reservasi kamar, terbukti dengan Tingkat Penghunian Kamar (*occupancy rate*) sebesar 75% yang masih berada di atas rata-rata Tingkat Penghunian Kamar di Indonesia sebesar 57,52%. Red Planet Indonesia telah berhasil menjadi perusahaan yang tumbuh pesat serta mampu berkembang dengan cepat dalam menggapai industri perhotelan di Indonesia.

Namun banyaknya jumlah pelanggan serta meningkatnya pendapatan yang diperoleh tidak juga menghasilkan laba bersih pada PT Red Planet Indonesia Tbk. Tujuan utama sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba pun belum dapat dipenuhi oleh PT Red Planet Indonesia Tbk. Berikut adalah data jumlah pendapatan dan laba bersih pada PT Red Planet Indonesia Tbk.

Tabel 1.1. Pendapatan dan Laba Bersih PT Red Planet Indonesia Tbk
Tahun 2014-2016

Tahun	2014	2015	2016
Pendapatan	Rp52.967.059.145	Rp66.487.929.222	Rp71.841.945.609
Laba Bersih	(Rp37.347.280.337)	(Rp80.459.132.070)	(Rp53.321.337.904)

Sumber: Data keuangan perusahaan yang telah diolah penulis

Red Planet Indonesia mengalami kerugian dalam jumlah besar selama tiga tahun berturut-turut, yaitu kerugian sejumlah Rp37,347 miliar pada tahun 2014, Rp80,459 miliar pada tahun 2015, dan Rp53,321 miliar pada 2016. Kerugian yang bahkan sempat mengalami peningkatan tersebut tidak sejalan dengan kenaikan pendapatan Red Planet Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan. Selain kerugian yang tercatat, harga saham PT Red Planet Indonesia Tbk juga mengalami penurunan terhitung sejak Juli 2015,

bahkan kini pergerakannya hanya berada dalam batas bawah pergerakan harga saham pada perdagangan di pasar regular Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Rp50 per lembar saham.

Gambar 1.1. Grafik Harga Saham PT Red Planet Indonesia Tbk Tahun 2014-2017



Sumber: investing.com

Tabel 1.2. Harga per Lembar Saham per Enam Bulan PT Red Planet Indonesia Tbk 2014-2017

Tahun	1 Juli 2014	1 Januari 2014	1 Juli 2015	1 Januari 2016	1 Juli 2016	1 Januari 2017	1 Juli 2017
Harga Saham	Rp124	Rp154	Rp191	Rp142	Rp133	Rp141	Rp50

Sumber: investing.com (diolah kembali oleh penulis)

Namun dengan kerugian yang dialami selama tiga tahun berturut-turut dan juga harga saham yang hanya sejumlah batas bawah harga perdagangan pasar regular BEI, Red Planet Indonesia masih memiliki rencana ekspansi ke beberapa kota lain di Indonesia. Salah satu rencana yang disebutkan dalam *website* resmi perusahaan adalah pembangunan hotel baru di Jakarta Utara yang akan dimulai pada akhir 2018 dan juga pembangunan di beberapa kota lainnya pada tahun 2020 mendatang. Apabila kerugian terus berlangsung, harga saham tetap di Rp50 per lembar saham, dan perusahaan masih melakukan ekspansi, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Kerugian yang terjadi selama bertahun-tahun dapat mengindikasikan bahwa

perusahaan sedang dalam keadaan *financial distress*, seperti pernyataan Ross, Westerfield, dan Jaffe (2010:871)

“Financial distress is a situation where a firm’s operationg cash flows are not sufficient to satisfy current obligations (such as trade credits or interest expenses) and the firm is forced to take corrective action.”

Sedangkan *financial distress* menurut Fahmi (2012:158) yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Net Working Capital* PT Red Planet Indonesia Tbk yang bernilai negatif selama tiga tahun berturut-turut mencerminkan perusahaan mengalami *financial distress* karena tidak likuid dan tidak memiliki dana yang mencukupi untuk melunasi hutang lancarnya. Maka dari itu, perlu dilakukan prediksi kebangkrutan untuk memperbaiki keadaan perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* seperti PT Red Planet Indonesia Tbk. Prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan menggunakan model Altman Z-Score, yaitu model yang dikembangkan dengan menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda untuk memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan publik. Dengan demikian, dapat diprediksi apakah PT Red Planet Indonesia Tbk jauh dari kebangkrutan (*safe zone*), ragu-ragu (*grey zone*), atau dekat dengan kebangkrutan (*distress zone*), sehingga dapat ditentukan faktor-faktor yang perlu diperbaiki agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Aplikasi Altman Z-Score pada PT Red Planet Indonesia Tbk untuk Menentukan Faktor-faktor yang Perlu Diperbaiki”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana nilai dan *trend* dari hasil perhitungan Altman Z-Score PT Red Planet Indonesia Tbk pada tahun 2014-2016?
2. Bagaimana hasil analisis empat rasio Altman Z-Score pada PT Red Planet Indonesia Tbk?
3. Apa saja faktor-faktor yang perlu diperbaiki dari PT Red Planet Indonesia Tbk sehingga lebih jauh dari kebangkrutan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai dan *trend* dari hasil perhitungan Altman Z-Score PT Red Planet Indonesia Tbk pada tahun 2014-2016.
2. Mengetahui hasil analisis empat rasio Altman Z-Score pada PT Red Planet Indonesia Tbk.
3. Mengetahui faktor-faktor yang perlu diperbaiki PT Red Planet Indonesia Tbk sehingga lebih jauh dari kebangkrutan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang prediksi kepailitan terhadap perusahaan serta perancangan upaya preventif dalam menghindari kepailitan untuk meningkatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk pengembangan teori prediksi kebangkrutan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk membantu manajemen dan pihak-pihak yang terkait dalam melakukan perbaikan guna memaksimalkan kinerja perusahaan supaya terhindar dari kepailitan dan sebagai salah satu masukan guna perkembangan dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh para investor dan juga calon investor sebagai salah satu rujukan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pengertian manajemen keuangan menurut Riyanto (2013:4) adalah suatu keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan

dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Menurut Ridwan Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:68), manajemen keuangan berhubungan dengan tugas manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis, yaitu secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha baik yang berkaitan dengan keuangan atau non-keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil dan juga profit atau non-profit. Pada umumnya, tujuan pemilik perusahaan adalah memaksimalkan laba. Sedangkan tujuan perusahaan yang harus dicapai oleh semua manajer dan karyawan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan dari memaksimalkan laba dan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan mengambil tindakan yang diharapkan dapat memberi kontribusi untuk peningkatan laba perusahaan dan meningkatkan harga per lembar saham. Dari setiap alternatif yang ada, manajer keuangan akan menyeleksi salah satu yang diharapkan dapat memberikan hasil terbaik menurut ukuran satuan mata uang.

Jika perusahaan tidak dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan laba dan kekayaan pemegang saham, maka dapat terjadi kerugian dan tujuan untuk mencapai keuntungan pun tidak tercapai. Kerugian besar yang dialami perusahaan mengindikasikan adanya *financial distress* seperti pernyataan Ross, Westerfield, dan Jaffe (2010:871),

“Financial distress is a situation where a firm’s operationg cash flows are not sufficient to satisfy current obligations (such as trade credits or interest expenses) and the firm is forced to take corrective action.”

Sedangkan *financial distress* menurut Fahmi (2012:158) yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Apabila kerugian yang mengindikasikan perusahaan sedang dalam keadaan *financial distress* ini terus terjadi, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang.

Kebangkrutan menurut Altman (1995:5) dalam bukunya *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*, yaitu:

“A firm find itself in this situation when its total liabilities exceed a fair valuation of its total asset. The real net worth of the firm, therefore, negative.”

Kemudian Gitman (2012:738) menyatakan pengertian kebangkrutan sebagai berikut:

“Bankruptcy is business failure that occurs when the started value of a firm’s liabilities exceeds the fair value if its assets.”

Untuk melakukan analisa prediksi kebangkrutan sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan, alat yang dapat digunakan yaitu Altman Z-Score. Dalam artikel Edward I. Altman (1968), salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan rasio keuangan yaitu dikembangkannya model multivariat (*Multiple Discriminant Analysis*). Altman menggunakan rasio laporan keuangan dan analisis diskriminan berganda dalam mengembangkan model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan yang akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Altman Z-Score seperti yang dikemukakan oleh Darsono, dkk. (2004:105) yaitu, WCTA (*Working capital to total asset* atau modal kerja dibagi total aset), RETA (*Retained earning to total asset* atau laba ditahan dibagi total aktiva), EBITTA (*Earning before interest and taxes to total asset* atau laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva), MVEBVL (*Market value of equity to book value of liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang), dan STA (*Sales to total asset* atau penjualan dibagi total aktiva). Namun untuk perusahaan non-manufaktur publik maupun non-publik, Altman Z-Score yang digunakan yaitu Z(2) yang hanya terdiri dari empat koefisien, yakni:

$$Z(2) = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

X1 = modal kerja bersih/total aktiva

X2 = laba ditahan/total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva

X4 = nilai buku ekuitas/total liabilitas

Intrepretasi dari hasil perhitungan nilai Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Intrepretasi Altman Z-Score

Skor Z	Indikasi
< 1,10	Kemungkinan perusahaan dekat dengan kebangkrutan (<i>Distress Zone</i>)

$1,10 \leq Z \leq 2,6$	Daerah ragu-ragu artinya ada kemungkinan kesalahan mengklasifikasikan perusahaan atau perusahaan bisa bangkrut dan bisa tidak bangkrut (<i>Grey Zone</i>)
$> 2,60$	Perusahaan yang baik/tidak bangkrut (<i>Safe Zone</i>)

Sumber: Manajemen Keuangan 1, Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013:228)

Setelah didapat hasil perhitungan nilai Altman Z-Score beserta masing-masing rasionya, kemudian dilakukan intepretasi untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan. Intepretasi dilakukan pada nilai Z-Score untuk menentukan apakah perusahaan diprediksi dalam *distress zone*, *grey zone*, atau *safe zone*. Selain itu, intepretasi juga dilakukan pada masing-masing rasio dalam model Altman Z-Score, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin masing-masing rasio.

- Modal kerja bersih/total aktiva (X1): mengukur likuiditas aset sehubungan dengan ukuran perusahaan.
- Laba ditahan/total aktiva (X2): mengukur profitabilitas yang mencerminkan umur perusahaan dan daya penerimaan.
- Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva (X3): mengukur profitabilitas dan produktivitas aset perusahaan terpisah dari pajak dan bunga.
- Nilai buku ekuitas/total liabilitas (X4): mengukur rasio ekuitas dibandingkan dengan total liabilitas. menunjukkan berapa banyak nilai aset dapat menurun sebelum liabilitas melebihi asetnya dan perusahaan menjadi *insolvent*.

Kemudian dari hasil analisis terhadap rasio-rasio tersebut, dapat ditentukan faktor-faktor yang perlu ditingkatkan supaya perusahaan terhindar dari kebangkrutan, yaitu berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, produktivitas, serta solvabilitas.

Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran

